BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan terencana yang bertujuan mewujudkan suatu lingkungan dan proses pendidikan yang secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk memperoleh kekuatan spiritual keagaaman dan pribadi, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan memainkan peranan dan fungsi penting dalam kehidupan dan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana guna menumbuh kembangkan minat dan bakat dari peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pada aspek kognitif, psikomotor maupun efektif seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan (Suharjuddin et al., 2023).

Dalam aspek pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Terdapat enam keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca keterampilan menulis, keterampilan memirsa dan keterampilan mempresentasikan (Zyam 2022). Keenam keterampilan ini mempunyai hubungan yang erat dalam usaha seseorang untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa indonesia (Harefa et al., 2020).

Peningkatan Keterampilan.., Syahlini Ersa Dwi Renjani, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2025

Salah satu kegiatan yang penting dilakukan seseorang dalam kegiatan menyimak adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan komunikasi sebagian besar dilakukan secara langsung dengan menggunakan bahasa lisan. Artinya komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila seseorang dapat menangkap pesan yang disajikan pembicara melalui bahasa lisan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu dasar keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang berbahasa yang baik.

Setelah keterampilan menyimak dikuasai kemudian siswa dapat menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Hal ini merupakan pembelajaran berkesinambungan sebab keterampilan berbahasa dapat menjadi keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas (Ariani & Ujianti, 2021). Kegiatan menyimak khusus menyimak dalam proses belajar mengajar adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab pada dasarnya penyampaian materi saat pembelajaran dikelas guru meggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan keterampilan menyimak siswa harus ditingkatkan guna memiliki keterampilan yang cakap saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Merupakan pembelajaran yang terkandung dalam bunyi bahasa diperlukan kemampuan memakai dan menafsirkan struktur bahasa. Dalam keterampilan menyimak dapat memahami makna kata atau susunan, kelompok kata, frase, kalimat paragraf ataupun gambaran suatu bahan yang direncanakan yang digunakan oleh si pembicara (Yudhistira, 2019). Dengan menyimak seseorang dapat menyerap informasi pengetahuan yang disimaknya. Menyimak juga memperlancar keterampilan berbicara dan menulis. Karena itu dalam aspek menyimak terdapat aktivitas kompleks. Aspek indikator dalam keterampilan menyimak yang digunakan adalah menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng, menjelaskan kembali isi cerita, membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita, dan menemukan pesan atau aman dalam cerita (Rafiqah et al., 2023)

Model pembelajaran *Paired Storytelling* melatih keterampilan menyimak, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai macam metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode bercerita, walaupun metode bercerita sudah banyak digunakan namun metode bercerita berbantuan media wayang kertas masih belum banyak digunakan. (Dwijayani, 2019) menjelaskan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media bukan hanya untuk membantu guru ketika mengajar tetapi juga sebagai usaha yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan praobservasi yang peneliti lakukan di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi diketahui bahwa ternyata pembelajaran masih berpusat kepada guru, pembelajaran masih monoton dari segi kemampuan dan juga dari segi keterampilan menyimak cerita ternyata peserta didik masih mengalami kesulitan memahami isi cerita yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pun menjadi terhambat dan keterampilan menyimak peserta didik pun kurang baik. Selain itu, di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, guru sudah menggunakan bahan ajar, berupa buku, cerita, dongeng maupun novel tetapi dalam pemakaian bahan ajar tersebut belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Selain itu, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menentukan alur cerita, tokoh, latar, tema dan amanat dalam dongeng di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi khususnya pada kelas IV masih rendah mereka masih kebingungan untuk menentukannya. Hal ini dapat diketahui dari nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita teks dongeng pada kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi belum mencapai KKM yakni 80. Dari 31 siswa hanya 29% yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 71% yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, tingkat ketuntasan masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia, berdasarkan siswa kurang menguasai Materi ini yang mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di SD salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak memperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Menyimak adalah kegiatan untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan dengan melakukan kegiatan mendengar secara perhatian, pemahaman, apresiasi serta interprestasi. Menyimak adalah kegiatan paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melakukan empat kegiatan berbahasa lainnya. Pandangan ahli yang menjadi acuan dasar penyimpulan pengertian menyimak yakni kegiatan atau kemampuan paling mendasar, salah satunya pendapat menurut Nahampun (2022) yang menyatakan keterampilan menyimak adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik *verbal* maupun *non verbal* dengan cara menangkap, memahami, menimbang dan merespon pesan yang terkandung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suasana belajar untuk kegiatan menyimak yang interaktif, inspiratif, aktif dan menyenangkan hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, mencoba menganalisis serta berdiskusi melalui interaksi dengan kelas maupun dengan anggota kelompok sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa dalam kemandirian belajar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dibutuhkan satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan pengaruh terhandap kemampuan keterampilan menyimak cerita. Salah satunya model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran

paired storytelling. Model *paired storytelling* adalah suatu model pembelajaran yang mengasah keterampilan berbahasa lisan dengan waktu yang efektif. Model pembelajaran *paired storytelling* dapat menjadi inovasi baru yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran melalui penugasan dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia.

Pada prinsipnya, model pembelajaran *paired storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. Model pembelajaran *paired storytelling* termasuk model yang dianggap dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam penerapan model pembelajaran *paired storytelling*, siswa ditugaskan bekerja secara berpasangan dan diberikan untuk saling bertukar informasi. sehingga banyak kesempatan yang diperoleh siswa untuk berkomunikasi dan mengelolah informasi serta keterampilan berbicara siswa akan semakin bertambah.

Selain menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* untuk dapat lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam menyimak cerita maka dibutuhkan juga media, salah satu media yang dapat digunakan adalah media wayang. Media wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran dua dimensi dalam kategori media pembelajaran tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. Media wayang kertas ini memiliki warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang lucu yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan bisa memainkannya. Media wayang kertas adalah bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk mengerak-gerakannya.

Penggunaan media wayang kertas dapat membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa, dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan membuat siswa dapat berfokus dalam kegiatan belajar atas materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru bisa dikatakan menjadi penentu siswa berhasil dalam sebuah pembelajaran dengan bantuan berupa media-media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media wayang kertas dalam proses pembelajaran bisa memikat *gairah*/ motivasi belajar bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar media wayang dianggap menarik dan menyenangkan bagi siswa, dikarenakan pendidik cenderung jarang bahkan ada yang tidak pernah menggunakan media wayang kertas sebagai salah satu trobosan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka ketetapan dan kesuaian pemilihan media akan berdampak terhandap motivasi belajar siswa. (Anisofia, 2022)

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukan penelitian terkait dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **"Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Berbantuan Media Wayang Siswa Kelas IV Di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi".** Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Penggunaan media wayang sebagai media belajar dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Paired Storytelling* berbantuan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak menggunakan Model *Paired Storytelling* pada siswa kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi pada setiap siklus setelah diimplementasikan media wayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* berbantuan media wayang kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi pada siklus setelah diimplementasikan media wayang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat untuk ilmu pengetahuan dibidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terkait penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi keterampilan cerita, sehingga dapat memperbanyak interaksi kepada siswa dalam proses belajar mengajar melalui latihan dan praktik dengan model yang tepat sehingga mempengaruhi tingkat keterampilan menyimak bercerita, khususnya dalam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat selain bagi peneliti, untuk siswa, bagi guru maupun bagi sekolah untuk mempengaruhi keterampilan bercerita pada siswa, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat banyak pengalaman langsung untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan cerita siswa kelas IV SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi khususnya untuk menganalisis adakah perbedaan keterampilan

menyimak cerita antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Paired Storytelling.*

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas serta menambah pengetahuan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* berbantuan media wayang sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dan berkaitan dengan usaha mengefektifikan strategi pembelajaran SD khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia

d. Bagi Siswa

Melalui model Pembelajaran *Paired Storytelling* berbantuan media wayang ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak pelajaran bahasa indonesia dan siswa menjadi semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar